

PENYULUHAN PENTINGNYA CEK KESEHATAN DAN PEMBERIAN OBAT GRATIS DI DESA BELURAN PANJANG

Dwi Kurniawan¹, Syarifatul Istianah^{2*}, Halijah², Tri Imam Munandar³, Citra Darminto⁴

¹Program Studi Manajemen Pemerintahan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

³Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

⁴Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Hukum, Universitas Jambi

* Penulis Korespondensi : rifaistiana87@gmail.com

Abstrak

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang membunuh sekitar 41 juta orang setiap tahun atau setaradengan 74% dari semua kematian secara global. Deteksi, skrining dan pengobatan penyakit tidak menular (PTM) merupakan komponen kunci dari respons terhadap PTM. Berdasarkan hasil observasi di Desa Beluran Panjang, sebagian besar masyarakat kurang berminat untuk cek kesehatan dikarenakan kecemasan akan penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu, mahasiswa kuliah kerja nyata terdorong untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi serta pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat gratis. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024 di Kantor Desa Beluran Panjang bersama dengan pihak Puskesmas Rantau Panjang. Jumlah peserta sebanyak 42 orang dengan usia produktif yaitu 15 – 64 tahun. Hasil dari penyuluhan yang dilakukan, masyarakat dapat memahami pentingnya cek kesehatan melalui keaktifan untuk bertanya dan berbagi pengalaman kesehatan. Masyarakat bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan berupa cek tekanan darah, tinggi badan, berat badan, lingkaran perut, cek gula darah, kolestrol, dan asam urat. Penyuluhan kesehatan di Desa Beluran Panjang menjadi sangat penting dalam mengatasimasalah PTM karena dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya memeriksa kesehatan sambil berkonsultasi mengenai upaya pencegahan yang dapat dilakukan.

Kata kunci: PTM, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan

Abstract

Non-communicable diseases are diseases that kill around 41 million people every year or the equivalent of 74% of all deaths globally. Detection, screening and treatment of non-communicable diseases (NCDs) are key components of the response to NCDs. Based on observations in Beluran Panjang Village, most people are less interested in having health checks due to anxiety about the disease they suffer from. Therefore, students studying real work are encouraged to carry out health education activities aimed at educating and increasing public awareness. The methods used are counseling and discussion as well as health checks and providing free medicine. This activity was carried out on May 8 2024 at the Beluran Panjang Village Office together with the Rantau Panjang Community Health Center. The number of participants was 42 people with a productive age of 15 – 64 years. As a result of the outreach carried out, the public can understand the importance of health checks through being active in asking questions and sharing health experiences. The community is willing to carry out health checks in the form of checking blood pressure, height, weight, abdominal circumference, checking blood sugar, cholesterol and uric acid. Health education in Beluran Panjang Village is very important in overcoming the problem of NCDs because it can help increase awareness and knowledge about the importance of checking health while consulting about prevention efforts that can be taken.

Keywords: PTM, counseling, health checks

1. PENDAHULUAN

Desa Beluran Panjang terletak di wilayah Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin Bagian Utara, Provinsi Jambi. Penggunaan lahan di Desa Beluran Panjang berupa daerah perkebunan seluas 1.136 ha, daerah pertanian persawahan seluas 50 Ha, daerah tanah pemukiman seluas 11 ha. Sebagian besar mata pencarian di desa beluran panjang adalah petani.

Pola penyakit di Indonesia telah mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir. Penyakit menular, yang sebelumnya menjadi beban utama kesehatan masyarakat, kini mulai digantikan oleh penyakit tidak menular (PTM) sebagai ancaman dominan. PTM seperti hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik kini mulai menyerang sejak usia muda, seiring dengan perubahan gaya hidup dan kebiasaan masyarakat (Sudarsono *et al.*, 2017)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), PTM menyumbang sekitar 71% dari total kematian di dunia, dengan mayoritas kasus terjadi di negara-negara berkembang. Setiap tahun, sekitar 41 juta orang meninggal akibat PTM, setara dengan 74% dari total kematian global. Dari angka tersebut, 17 juta kematian terjadi sebelum usia 70 tahun, dan 86% di antaranya terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penyakit kardiovaskular menjadi penyebab utama dengan 17,9 juta kematian per tahun, diikuti kanker (9,3 juta), penyakit pernapasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2 juta, termasuk komplikasi ginjal akibat diabetes) (Cahyati, 2021).

Faktor risiko utama PTM meliputi penggunaan tembakau, kurangnya aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, dan pola makan yang tidak sehat. Deteksi dini, skrining, pengobatan, serta perawatan paliatif menjadi bagian penting dalam upaya penanganan PTM. Salah satu PTM yang menjadi perhatian serius di Indonesia adalah Diabetes Melitus (DM). DM dapat menimbulkan komplikasi serius seperti kebutaan, gagal ginjal, gangren (kaki diabetes), penyakit jantung, dan stroke, yang berisiko menghambat pembangunan kesehatan nasional (Susanti *et al.*, 2023).

PTM, atau dikenal juga sebagai penyakit kronis, adalah jenis penyakit yang tidak menular antarindividu dan berkembang perlahan dalam jangka waktu panjang. Penyakit ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Dengan penguatan edukasi dan kesadaran masyarakat, serta penerapan pola hidup sehat, ancaman PTM diharapkan dapat diminimalkan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat (Blandina *et al.*, 2021).

Risiko PTM mengancam semua orang dari semua kelompok umur, wilayah dan negara dipengaruhi oleh PTM. Kondisi ini sering dikaitkan dengan kelompok usia yang lebih tua, namun bukti menunjukkan bahwa 17 juta kematian NCD terjadi sebelum usia 70 tahun.

Dari kematian dini ini, 86% diperkirakan terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Anak-anak, orang dewasa, dan lansia semuanya rentan terhadap faktor risiko yang berkontribusi terhadap PTM, baik dari pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, paparan asap tembakau, atau penggunaan alkohol yang berbahaya. Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara (Dwisetyo, 2021)

Berdasarkan hasil observasi di Desa Beluran Panjang sebagian besar masyarakat kurang berminat untuk cek kesehatan dikarenakan kecemasan akan penyakit yang dideritanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) terdorong untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular (PTM).

2. METODE PELAKSANAAN

Program kali ini dilakukan di Desa Beluran Panjang, Tabir. Metode yang digunakan pada program ini adalah ceramah dan diskusi yang disajikan dalam bentuk penyuluhan serta dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemberian obat gratis untuk masyarakat Beluran Panjang. Program ini dilakukan pada hari Rabu, 08 Mei 2024.

Dalam program ini dilaksanakan selama 1 hari yang bertempat di kantor desa Beluran Panjang. Kegiatan ini berkolaborasi bersama pihak Puskesmas Rantau Panjang. Jumlah peserta yang mengikuti cek kesehatan sebanyak 42 orang dengan usia produktif yaitu 15 – 64 tahun.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan cek kesehatan ini diawali dengan pembukaan yang dibuka langsung secara resmi oleh Bapak Lukman selaku Kepala Desa Beluran Panjang dimana sekaligus disampaikan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemauan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit. Setelah itu, di sampaikan pemaparan materi penyuluhan mengenai pentingnya cek kesehatan secara rutin oleh Syarivatul Istiana selaku Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Universitas Jambi Tahun 2024. Masyarakat diberikan penyuluhan tentang pentingnya cek kesehatan secara rutin.

Dalam penyuluhan ini membahas mengenai pentingnya cek tekanan darah, berat badan, tinggi badan, lingkaran perut, cek kolestrol, cek gula darah dan asam urat. Para peserta juga diberi media berupa leaflet mengenai

pentingnya cek kesehatan. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pada sesi ini peserta diajak untuk memahami kembali mengenai pentingnya cek kesehatan. Manfaat cek kesehatan secara rutin yaitu untuk mengetahui berbagai faktor risiko penyakit sehingga dapat mencegah penyakit tersebut dengan melakukan perubahan-perubahan gaya hidup. Manfaat lainnya dari cek kesehatan yaitu untuk membantu meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit yang akan terjadi di masa depan (Anggraini & Nurvinanda, 2020).

Mereka dapat memahami mengenai pentingnya cek kesehatan melalui keantusiasannya untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai kesehatan mereka. Masyarakat juga bersedia dalam melakukan pemeriksaan kesehatan berupa cek tekanan darah, tinggi badan, berat badan, lingkar perut, cek gula darah, kolesterol, dan asam urat. Para peserta juga berkonsultasi mengenai keluhan yang dideritanya kepada tim kesehatan Puskesmas Rantau Panjang serta mendapatkan obat gratis sesuai penyakit yang diderita. Pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan pilihan masyarakat yang disesuaikan dengan keluhan serta riwayat penyakit keluarganya (Roiefah & Pertiwi, 2021).

4. PENUTUP **Kesimpulan**

PTM seperti penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Risiko PTM dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pola makan tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, penggunaan tembakau, dan penggunaan alkohol yang berbahaya. Ancaman PTM di Desa Beluran Panjang: Meskipun PTM sering dikaitkan dengan kelompok usia yang lebih tua, namun bukti menunjukkan bahwa kematian akibat PTM juga terjadi pada usia yang lebih muda. Kecemasan akan penyakit juga membuat sebagian besar masyarakat kurang berminat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Penyuluhan Mahasiswa KKN di Desa Beluran Panjang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PTM melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan ini penting untuk memberikan edukasi tentang faktor risiko PTM dan pentingnya deteksi dini serta perawatan.

Masyarakat di Desa Beluran Panjang dapat memahami pentingnya cek kesehatan melalui keantusiasannya untuk bertanya dan berbagi pengalaman mengenai kesehatan mereka serta bersedia melakukan pemeriksaan kesehatan. Para peserta juga memiliki kemauan untuk berkonsultasi mengenai keluhan yang dideritanya kepada tim kesehatan Puskesmas Rantau Panjang serta mendapatkan obat gratis sesuai penyakit yang diderita.

Oleh karena itu, upaya penyuluhan kesehatan di Desa Beluran Panjang menjadi sangat penting dalam mengatasi masalah PTM karena dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan.

Saran

Dari hasil kegiatan pemeriksaan kesehatan ini maka perlu disarankan bagi masyarakat yang hasil pemeriksaannya di atas rentang normal maka perlu untuk melakukan pemeriksaan secara rutin atau berkala dan dianjurkan untuk segera melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke puskesmas terdekat serta disarankan kepada semua masyarakat untuk tetap menjaga kesehatannya dengan cara menerapkan pola hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada kepala desa Beluran Panjang dan Bidan Desa yang telah memberikan arahan, kader-kader desa yang telah berpartisipasi, dan petugas kesehatan Puskesmas Rantau Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. B., & Nurvinanda, R. (2020). Skrining Kesehatan Tentang Hipertensi, Kolesterol Dan Diabetes Militus Di Desa Cengkong Abang Kabupaten Bangka. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 346-351.
- Blandina, O.A., Ohoiwutun, L.V., Bungan, J., Hohedu, R., Kundiman, M. (2021). Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Sebagai "Screening Test" Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Dusun Togihoro, Desa Kusuri Kecamatan Tobelo Barat. *Hirono*, 1(1):17-23.
- Cahyati, Y.D. (2021). Penatalaksanaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pedoman Bagi Kader Dan Masyarakat). Yogyakarta: Deepublish.
- Dwisetyo, B. (2021). Pelayanan Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Implementasi Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular. Drestanta Pelita Indonesia Press, 1-81
- Roiefah, A.L. & Pertiwi, K. D. (2021). Hubungan Tingkat Literasi Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan PTM pada Remaja di Kabupaten Semarang. *Chem Inf Model*, 8(1),167-78.
- Sudarsono, E. K. R., Sasmita, J. F. A., Handyasto, A. B., Kuswantiningsih, N., & Arissaputra, S.S. (2017). Peningkatan Pengetahuan Terkait Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Pemuda di Dusun Japanan, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1):26-38.

Susanti, N., Sari, D., Dina, D., Larasati, H.I., Melisa, M.,
Dharma, R.A. (2023). Analisis Gambaran Faktor
Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular Pada
Remaja. *Kesehatan Tambusai*, 4(4):4530-5.